

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Pembelajaran Al-Islam

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengelola, mengurus atau mengelola. Manajemen adalah melakukan pengelolaan sumberdaya yang dimiliki oleh sekolah/organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin, dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses.

Robbin dan Coulter dalam Saefullah mengemukakan manajemen menurut istilah adalah proses mengoordinasikan aktivitas-aktivitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain.¹ Secara umum pengertian manajemen ialah kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan terlebih dahulu dengan memanfaatkan orang lain. Terdapat lima unsur manajemen, yaitu:

- a. Pimpinan;
- b. Orang-orang (pelaksana) yang dipimpin;
- c. Tujuan yang akan dicapai;
- d. Kerjasama dalam mencapai tujuan tersebut;

¹ Saefullah. 2014. *Manajemen Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka Seti), hlm. 1.

e. Sarana atau peralatan manajemen (*tool of management*) yang terdiri atas enam macam (dikenal dengan 6M), yaitu:

- 1) *Man* (manusia)
- 2) *Money* (uang)
- 3) *Materials*(bahan-bahan)
- 4) *Machine* (mesin)
- 5) *Method* (metode)
- 6) *Market* (pasar)

Pengelolaan tersebut dilakukan untuk mendayagunakan sumberdaya yang dimiliki secara terintegrasi dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan sekolah/ organisasi. Pengelolaan dilakukan oleh kepala sekolah dengan kewenangannya sebagai manajer sekolah melalui komando-komando atau keputusan-keputusan yang telah ditetapkan dengan mengarahkan sumberdaya untuk mencapai tujuan. Manajer mengaturnya melalui proses dari urutan fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian). Pernyataan bahwa manajemen merupakan alat untuk mengelola sumberdaya yang memiliki secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan harus benar-benar dipahami oleh para kepala sekolah. Sepak terjang manajer dalam pengelola sumberdaya di dalam sekolah akan sangat tergantung pada kompetensi (*skill*) kepala sekolah itu sendiri.²

² Rohiat. 2012. *Manajemen Sekolah*. (Bandung: PT Refika Aditama), hlm. 14.

2. Fungsi-fungsi Manajemen

Para ahli manajemen memaparkan fungsi-fungsi manajemen, sebagai berikut:

Tabel 2.1.

Pendapat Para Ahli Tentang Fungsi-fungsi Manajemen

Nama Ahli	Fungsi-fungsi Manajemen
Louis A.Allen	<i>Leading, Planning, Organizing, Controlling</i>
Prajudi Atmosudirjo	<i>Planning, Organizing, Directing, Actuating, Controlling</i>
John R. Beishline	<i>Planning, Organizing, Commanding, Controlling</i>
Henry Fayol	<i>Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, Controlling</i>
Luther Gullich	<i>Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, budgeting</i>
George R. Terry	<i>Planning, Organizing, Motivating, Controlling</i>
Kontz dan O'Donnel	<i>Organizing, Staffing, Directing, Planning, Controlling</i>
William H. Newman	<i>Planning, Organizing, Assembling Resources, Directing, Controlling</i>

Penelitian mengambil fungsi manajemen menurut Lois A. Allen yang terdiri dari *Leading, Planning, Organizing, Controlling* menurut hemat penulis fungsi manajemen ini yang simple dan mudah dipahami, secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. *Leading*

Pekerjaan leading meliputi lima kegiatan, yaitu:

- 1) Mengambil keputusan;
- 2) Mengadakan komunikasi agar ada saling pengertian antara manajer dan bawahan;
- 3) Memberi semangat, inspirasi, dan dorongan kepada bawahan supaya mereka bertindak;
- 4) Memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompoknya, serta memperbaiki pengetahuan dan sikap-sikap bawahan agar mereka terampil dalam usaha mencapai tujuan yang ditetapkan

b. *Planning*

Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Stoner, *Planning* adalah proses menetapkan sasaran dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai sasaran.

Perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menghadapi kurikulum 2013 sehingga para guru paham dan mampu melaksanakan dengan baik.

c. *Organizing*

Organisasi adalah kerja sama antara dua orang atau lebih dalam cara yang terstruktur untuk mencapai sasaran spesifik atau sejumlah sasaran. Organisasi diartikan juga

menetapkan hubungan antarorang. Kewajiban, hak dan tanggung jawab masing-masing anggota disusun menjadi pola kegiatan yang tertuju pada tercapainya tujuan atau maksud kegiatan pendidikan dan pengajaran.

d. *Controlling*

Controlling atau pengawasan dan pengendalian adalah mengadakan penilaian, mengadakan koreksi terhadap segala hal yang telah dilakukan oleh bawahan sehingga dapat diarahkan kedalam jalan yang benar sesuai tujuan.

Pengawasan yaitu meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada dan atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal, pengawasan dapat dilakukan secara vertikan dan horizontal yaitu atasan dapat melakukan pengontrolan kepada bawahanya demikian pula bawahan dapat melakukan upaya kritik kepada atasannya.

Dalam pendidikan Islam, pengawasan adalah proses pemantauan yang terus-menerus untuk menjamin terlaksanannya perencanaan secara konsekuen, baik yang bersifat materiil maupun spiritual. Pengawasan dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak.

Langkah-langkah pengawasan:

- 1) Memeriksa,
- 2) Mengecek,
- 3) Mencocokkan,
- 4) Menginspeksi,
- 5) Mengendalikan,
- 6) Mengatur,
- 7) Mencegah sebelum terjadi kegagalan.

Pengawasan dibagi menjadi 3, yaitu: (a) pengawasan yang bersifat *top down*, yakni pengawasan yang dilakukan dari atasan langsung kepada bawahan; (b) *bottom up*, yaitu pengawasan yang dilakukan dari bawahan kepada atasan; (c) pengawasan melekat, yaitu pengawasan yang termasuk *self control* atasan atau bawahan senantiasa mengawasi dirinya sendiri. Pengawasan ini menitikberatkan pada kesadaran diri sendiri, intropeksi diri, dan upaya menjadi suri tauladan bagi orang lain.³

3. Kepemimpinan Sekolah

a. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan atau *leadership* merupakan seni dan ketrampilan orang dalam memanfaatkan kekuasaannya untuk mempengaruhi orang lain agar melaksanakan aktivitas tertentu

³ Saefullah. 2014. *Manajemen Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka Setia), hlm. 39.

yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan. Memimpin adalah mengerjakan niat demi tujuan tertentu, tetapi yang dilaksanakan orang lain. Orang yang dipimpin adalah yang diperintah, dipengaruhi, dan diatur oleh ketentuan yang berlaku secara formal ataupun nonformal.

Kepemimpinan merupakan sifat dari pemimpin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya serta tanggung jawabnya secara moral dan legal formal atas seluruh pelaksanaan wewenangnya, yang telah didelegasikan kepada orang-orang yang dipimpinnya.⁴

Dalam bahasa Arab, kata yang sering dihubungkan dengan kepemimpinan adalah *ra'in* yang diambil dari hadist Nabi SAW. *Kullukum ra'in wa kullukum mas'ulun 'an ra'iyatihi* setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap kamu bertanggung jawab atas kepemimpinamu. *Ra'in* arti asalnya adalah gembala. Seorang pemimpin ibarat seorang penggembala yang harus membawa ternaknya ke padang rumput dan menjaganya agar tidak diserang serigala.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan

Menurut H. Jodeph Reitz dalam Saefullah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kepemimpinan adalah;

⁴ Saefullah. 2014. *Manajemen Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka Setia), hlm. 139.

- 1) Kepribadian (*personality*), pengalaman masa lalu dan harapan pemimpin. Hal ini mencakup nilai-nilai, latar belakang dan pengalamannya akan mempengaruhi pilihan dalam gaya kepemimpinan. Dalam manajemen pendidikan Islam, kepribadian utama seorang pemimpin adalah keteladanannya yang patut ditiru oleh semua bawahannya.
- 2) Harapan dan perilaku atasan berkaitan dengan tujuan kepemimpinan, yakni saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran.
- 3) Karakteristik, harapan, dan perilaku bawahan memengaruhi terhadap gaya kepemimpinan yang diterapkan. Gaya yang paling ideal adalah gaya kepemimpinan Rasulullah SAW, yang selalu menjaga sikap disiplin, profesional, pengasih, penyayang, dan mengembangkan kerja sama.
- 4) Kebutuhan tugas, setiap tugas bawahan juga akan mempengaruhi gaya kepemimpinan.
- 5) Iklim dan kebijakan organisasi memengaruhi harapan dan perilaku bawahan.
- 6) Harapan dan perilaku rekan organisasi diikat oleh tali persaudaraan.⁵

⁵ Saefullah. 2014. *Manajemen Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka Setia), hlm. 150.

4. Pembelajaran Al-Islam

Pembelajaran Al-Islam adalah gabungan mata pelajaran yang meliputi; Pendidikan Al-Qur'an Hadits, Pendidikan Aqidah Akhlak, Pendidikan Fiqih, Pendidikan Tarikh. Adapun tambahan Bahasa Arab dan Kemuhammadiyah lazim disebut Ismuba, yang merupakan ciri khusus dan keunggulan bagi madrasah dan sekolah Muhammadiyah. Mata pelajaran ini wajib diselenggarakan oleh disemua sekolah Muhammadiyah di seluruh Indonesia.

5. Ruang lingkup Pembelajaran Al-Islam

a. Tujuan pengembangan kurikulum Ismuba:

- 1) Menjadi setandar mutu pengelolaan pendidikan pada sekolah Muhammadiyah
- 2) Menjadi acuan operasional bagi kepala sekolah dan guru dalam menyusun dan mengelola kurikulum pada tingkat satuan pendidikan secara optimal
- 3) Menjadi acuan operasional bagi Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah dalam melakukan koordinasi dan supervise penyusunan dan pengelolaan kurikulum disetiap satuan pendidikan.⁶

⁶Baedhowi. Hamami dkk. 2017. *Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah Dan Bahasa Arab (ISMUBA)*, (Jakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah), hlm. 2.

Menurut Wahhid bahwa tujuan dari pendidikan Islam yaitu:

“philosophy of Islamic education. First, we argue that the rationale of Islamic education is to engender a good person – a person of virtue who has the capacity to enact justice to everyone wherever he or she might be. Second, we show how such a form of universal justice can be achieved through the acts of ummah (communal engagement), shūrā (public deliberation), and jihād (just striving, including the recognition of the rights of others). Finally, we show how cultivating the notion of universal justice through actions (i.e., engagement, deliberation, and striving) is linked to three complementary approaches to Islamic education, namely ta’līm (socialization), tarbiyyah (individuation), and ta’dīb (good action)”⁷

Pendidikan Islam bertujuan supaya manusia memiliki karakter yang baik dan keadilan dalam semua aspek. Budaya tersebut bisa dicapai dengan sosialisasi, pendidikan dan perilaku yang baik.

Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh siswa untuk mengikuti pembelajaran melalui sistem tatap muka, pembiasaan, penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Semua kegiatan belajar itu dimaksudkan untuk

⁷ Waghid, Y. 2010. “Islamic Education.” *Journal International Encyclopedia Of Education*.

mencapai standar kompetensi lulusan secara terpadu dengan memperhatikan tingkat perkembangan siswa.⁸

b. Muatan / Struktur Kurikulum Ismuba

Struktur Kurikulum Ismuba pada Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2.

Struktur Kurikulum Ismuba

No	Mata Pelajaran	Kelas, Semester dan Alokasi Waktu					
		VII		VIII		IX	
		1	2	1	2	1	2
1	Al-Qur'an (Tahsin, Tilawah, Tahfidz)	3	3	3	3	3	3
2	Pendidikan Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
3	Pendidikan Fikih	3	3	3	3	3	3
4	Pendidikan Tarikh	1	1	1	1	1	1
5	Pendidikan Kemuhammadiyah	1	1	1	1	1	1
6	Pendidikan Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
	Jumlah Jam	12	12	12	12	12	12

Sekolah menerapkan 1 jam pelajaran untuk masing-masing mata pelajaran ismuba, dikarenakan kaitannya dengan alokasi waktu menggunakan lima hari sekolah dan sistem kurikulum yang berlaku di kedua sekolah tersebut.

c. Prinsip pembelajaran Al-Islam

⁸ Baedhowi. Hamami dkk. 2017. *Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah Dan Bahasa Arab (ISMUBA)*, (Jakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah), hlm. 4.

- 1) Didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi siswa, dengan semangat tauhid untuk menguasai kompetensi ilmu amaliah dan amal ilmiah yang berguna bagi dirinya dan orang lain;
- 2) Diorientasikan pada upaya menghasilkan lulusan yang memiliki aqidah yang murni dan kuat, taat beribadah dengan benar, berakhlak karimah, dan gemar beramal sholih;
- 3) Pelayanan pendidikan yang bermutu, dan memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.
- 4) Pelaksanaan pembelajaran yang menegakkan lima pilar belajar;
- 5) Iklim pembelajaran yang menggembirakan, ditandai dengan suasana hubungan yang harmonis antar guru dengan siswa ,aupun antar siswa, akrab
- 6) Dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.⁹

⁹ Baedhowi. Hamami dkk. 2017. *Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhmmdiyahan Dan Bahasa Arab (ISMUBA)*, (Jakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah), hlm. 35-36.

d. Perencanaan Pembelajaran

- 1) Desain Pembelajaran, meliputi penyusunan RPP, dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan scenario pembelajaran.
- 2) Silabus, meliputi: identitas mata pelajaran, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar.
- 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, meliputi: identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, identitas mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu, tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan KD, kompetensi dasar dan indicator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran (memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan), metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

e. Pelaksanaan Pembelajaran

- 1) Persyaratan, memenuhi alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran yaitu 40 menit
- 2) Buku Teks Pelajaran, digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan siswa
- 3) Pengelolaan kelas dan laboratirium
- 4) Pelaksanaan pembelajaran

- (a) Kegiatan pendahuluan;
- (b) Kegiatan inti;
- (c) Kegiatan penutup;

5) Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

6) Pengawasan Proses Pembelajaran

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas.

Sistem pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas, dan dinas pendidikan dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan

- (1) Kepala Sekolah, Pengawas dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan melakukan pengawasan dalam rangka peningkatan mutu
- (2) Kepala Sekolah dan pengawas melakukan pengawasan dalam bentuk supervise akademik dan supervisi manajerial.¹⁰

¹⁰ Baedhowi. Hamami dkk. 2017. *Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA)*, (Jakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah), hlm. 39-42.

B. Implementasi Kurikulum 2013

1. Pengertian Implementasi Kurikulum 2013

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan.¹¹ Sedangkan kurikulum berasal dari bahasa latin kata dasarnya adalah *Currere*, secara harfiah lapangan perlombaan lari. Lapangan tersebut ada batas start dan batas finish. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.¹²

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 1989 Bab I pasal I disebutkan Bahwa

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar-mengajar.”

Kurikulum 2013 (K-13) adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum-2006 (yang sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)

¹¹ <https://kbbi.web.id/implementasi>. Diakses pada tanggal 23 Mei 2018 pukul 09.30

¹² Dakir. 2004. *Perencanaan Dan Pengembangan Kuriulum*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 2-3.

yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaannya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan.

a. Merancang pembelajaran efektif dan bermakna

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Pembelajaran menyenangkan, efektif dan bermakna dapat dirancang oleh setiap guru, dengan prosedur sebagai berikut:

1) Pemanasan dan Apersepsi

Pemanasan dan apersepsi perlu dilakukan untuk menjajaki pengetahuan peserta didik, memotivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik, dan mendorong mereka untuk mengetahui hal baru. Pemanasan dan apersepsi dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut;

(a) Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang diketahui dan dipahami peserta didik

(b) Peserta didik dimotivasi dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi kehidupan mereka

(c) Peserta didik digerakan agar tertarik dengan hal-hal baru

2) Eksplorasi

Eksplorasi merupakan tahapan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengkaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik.

3) Konsolidasi Pembelajaran

Konsolidasi merupakan kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi dan karakter, serta menghubungkannya dengan kehidupan peserta didik.

4) Pembentukan Sikap, Kompetensi dan Karakter

5) Penilaian Formatif

b. Mengorganisasikan pembelajaran

(1) Pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi hendaknya dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Serta kompetensi dasar pada umumnya. Implementasi 2013 dalam pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter dilakukan dengan pendekatan tematik integrative harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

(a) Mengintegrasikan pembelajaran dengan kehidupan masyarakat disekitar lingkungan sekolah

(b) Mengidentifikasi kompetensi dan karakter sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dirasakan peserta didik

(c) Mengembangkan indicator setiap kompetensi dan karakter

(2) Pengembangan kebijakan sekolah

Implementasi kurikulum perlu didukung oleh kebijakan-kebijakan kepala sekolah. Kebijakan yang jelas dan baik akan dapat memberikan kelancaran dan kemudahan dalam implementasi pembelajaran berbasis kompetensi.¹³

Implementasi kurikulum 2013 meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

2. Model-model pembelajaran kurikulum 2013

a. Pengertian model pembelajaran

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.¹⁴

b. Fungsi model pembelajaran

Fungsi Model Pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam

¹³ Mulyasa, 2017. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 101-106.

¹⁴ Istarani. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. (Medan: Media Persada), hlm.58.

pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut.¹⁵

c. Ciri-ciri model pembelajaran

Istilah model Pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut antara lain:

- 1) Rasional teoritik yang logis , disusun oleh para pencipta atau pengembangnya;
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai);
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil;
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.¹⁶

d. Model-model Pembelajaran

1) *Jigsaw Learning*

Teknik pembelajaran yang memiliki kesamaan dengan teknik “pertukaran dari kelompok” (*group-to-group exchange*), dengan suatu perbedaan penting: setiap peserta didik mengajarkan sesuatu. Ini adalah alternatif menarik,

¹⁵ Jihad dan Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta:Multi Presindo)

¹⁶ Shoimin. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*.(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media). Hlm.68.

ketika ada materi pelajaran yang banyak, dapat dipelajari dengan disingkat atau “dipotong”, dengan ketentuan tidak ada bagian yang harus diajarkan sebelum bagian yang lain.

2) *Everyone Is a Teacher Here (Everyone can be a teacher)*

Setiap Orang adalah Guru; ini merupakan sebuah model strategi yang mudah memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang ”pengajar” terhadap peserta didik lain.

3) *Team Quiz (Menguji Tim)*

Teknik ini meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.

4) *Poster Session (Membahas Poster)*

Metode presentasi alternatif ini merupakan sebuah cara yang tepat untuk menginformasikan kepada peserta didik secara cepat, menangkap imajinasi mereka, dan mengundang pertukaran ide di antara mereka. Teknik ini juga merupakan sebuah cara cerita dan grafik yang memungkinkan peserta didik mengekspresikan persepsi dan perasaan mereka tentang topik yang sekarang sedang dibahas.

5) *Index Card Match/Make a Match* (Mencocokkan Kartu Indeks)

Ini adalah cara menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran. Ia membolehkan peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis dengan kawan sekelas.

6) *Explicit Instruction* (Pengajaran Langsung)

Pembelajaran langsung khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Contoh: “Adab bertamu, adab menrima tamu.

7) *Card Sort* (Memilah dan Memilih Kartu)

Ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu obyek, atau mengulangi informasi. Gerakan fisik yang diutamakan dapat membantu untuk memberi energi kepada kelas yang telah letih.

8) *Talking Stick*

Model strategi ini melatih siswa belajar dengan memfungsikan pendengaran dan pemikiran untuk berkonsentrasi, cermat dan cepat menangkap informasi. Pada taraf tertentu, bisa juga dikembangkan untuk melatih berfikir

analogis. Dengan Model strategi ini seluruh siswa dalam kelas bisa terlibat aktif.

9) *Billboar Ranking*

Banyak materi pelajaran yang tidak mengandung muatan benar atau salah. Ketika ada nilai-nilai, opini, ide, kecenderungan tentang topik yang diajarkan guru, model aktivitas belajar ini dapat digunakan untuk menstimulasi pemikiran dan diskusi. Misalnya topik tentang: hikmah salat dan puasa, yang memungkinkan orang dapat menambah dan mengurangi hikmah tersebut.

10) *The Power of Two*

merupakan pembelajaran kooperatif yang memperkuat pentingnya hubungan yang sinergi antara anggota kelompok. Strategi pembelajaran ini terdiri dari 2 orang sehingga kerjasama dan komunikasi lebih terjalin dengan baik.¹⁷

C. Keberhasilan Pembelajaran Al-Islam

Keberhasilan belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian hasil belajar sebagaimana diuraikan di atas dipertegas oleh Nawawi dalam K.Brahim bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam

¹⁷ Hidayat. "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pengembangan Karakter Bangsa." *Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang*. diakses pada tanggal 11 April 2018 pukul 14.20.

mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.¹⁸

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek, yakni aspek produk dan aspek proses. Keberhasilan dilihat dari sisi produk adalah keberhasilan siswa mengenai hasil yang diperoleh dengan mengabaikan proses pembelajaran.¹⁹

Variabel yang dapat mempengaruhi terhadap keberhasilan sistem pembelajaran:

a. Faktor guru

Keberhasilan suatu sistem pembelajaran, guru merupakan komponen yang menentukan, hal ini guru secara langsung berinteraksi dengan siswa.

b. Faktor siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa meliputi aspek latar belakang siswa menurut Dunkin

¹⁸ Ahmad Susanto 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Prenadamedia group), hlm. 5.

¹⁹ Wina Sanjaya 2013. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Prenadamedia group), hlm. 15.

disebut *pupil formative experiences* serta faktor sifat yang dimiliki siswa (*pupil properties*).

c. Faktor sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran. sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

d. Faktor lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yaitu, faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis.²⁰

Macam-macam hasil belajar menurut “Taksonomi Bloom” yaitu sebagai berikut:

1. Pemahaman Konsep

Pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca,

²⁰ Wina Sanjaya 2013. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*...hlm. 21

yang dilihat, yang dialami, atau yang dirasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang dilakukan.²¹

Menurut Carin dan Sund dalam Ahmad Susanto dapat dipahami bahwa pemahaman dapat dikategorikan kepada beberapa aspek. Dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a) Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu; ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima. Selain itu, bagi mereka yang telah memahami tersebut, maka ia mampu memberikan interpretasi atau menafsirkan secara luas sesuai dengan keadaan yang ada disekitarnya, ia mampu menghubungkan dengan kondisi yang ada saat ini dan yang akan datang.
- b) Pemahaman bukan sekedar mengetahui, yang hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang telah dipelajari. Bagi orang yang benar-benar telah paham ia akan mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas dan memadai.
- c) Pemahaman lebih dari sekedar mengetahui, karena pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis;

²¹ Ahmad Susanto 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. ... hlm. 6

dengan memahami ia akan mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif, tidak hanya memeberikan gambaran dalam satu contoh saja tetapi mampu memberikan gambaran yang lebih luas dan baru sesuai dengan kondisi saat ini.

d) Pemahaman merupakan sesuatu proses bertahap yang masinhg-masing tahap mempunyai kemampuan tersendiri seperti; menerjemahkan, menginterpretasikan, ekstrapolasi, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi

Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, konsep, guru dapat melakukan evaluasi dengan mengadakan berbagai macam tes, baik lisan maupun tertulis.

2. Keterampilan proses

Usman dan Setiawati dalam Ahmad Susanto mengemukakan bahwa ketrampilan proses merupakan ketrampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Ketrampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

Indrawati menyebutkan ada enam aspek ketrampilan proses, yang meliputi; observasi, klasifikasi, pengukuran, meng-

komunikasikan, memberikan penjelasan atau interpretasi terhadap sesuatu pengamatan, dan melakukan eksperimen.

3. Sikap

Menurut Lange dalam Ahmad Susanto, sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Jadi sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum nampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya.²²

4. Minat Belajar

Menurut Sukardi (1988:61) dalam Ahmad Susanto, minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Adapun menurut Sardiman (2007), minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.²³

Menurut Getzet (1966) dalam Aang Taufik minat adalah suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan ketrampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian.²⁴ Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, minat atau keinginan adalah

²² Ahmad Susanto 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*.... hlm.11.

²³ Ahmad Susanto 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*.... hlm.57.

²⁴ Aang Taufik. 2010. "Internalisasi Pendidikan Agama Islam." *Suluh Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.3 No. 1. hlm, 20.

kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Hal penting pada minat adalah intensitasnya. Secara umum keberhasilan Al-Islam salah satunya adalah adanya minat dalam mengikuti pembelajaran Al-Islam dengan tingkat intensitas yang tinggi.

Macam-macam dan ciri-ciri minat, menurut Rosyidah (1988:1), timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu; minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena pengaruh dari luar. *Pertama*, minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah. *Kedua*, minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.

Gagne juga membedakan sebab timbulnya minat pada diri seseorang kepada dua macam, yaitu minat spontan dan minat terpola. Minat spontan, yaitu minat yang timbul secara spontan dari diri dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh pihak luar. Adapun minat terpola adalah minat yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari kegiatan kegiatan yang terencana dan terpola, misalnya dalam kegiatan belajar mengajar, baik dilembaga sekolah maupun di luar sekolah.

Menurut Elizabeth Hurlock ada tujuh ciri-ciri minat, sebagai berikut:

- (a) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
- (b) Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
- (c) Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
- (d) Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
- (e) Minat dipengaruhi budaya. Budaya yang sangat mempengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
- (f) Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
- (g) Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka timbul hasrat untuk memilikinya.²⁵

²⁵ Ahmad Susanto 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*.... hlm.68.

Berdasarkan ciri-ciri minat di atas, maka dapat ditegaskan bahwa minat belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektifitas proses belajar mengajar, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.